

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah semakin berkurangnya petani yang berusia muda saat ini dan untuk masa depan cukup mengkhawatirkan. Jika tidak diatasi, maka jumlah pekerja kelompok usia muda tidak cukup untuk melanjutkan proses produksi pangan yang dilakukan kelompok usia tua saat ini, baik karena pensiun maupun meninggal dunia. Sehingga upaya meningkatkan minat generasi muda agar mau terjun di sector pertanian cukup mendesak dilakukan.¹

Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian menyatakan bahwa petani muda (20-39 tahun) berjumlah 2,7 juta orang, yaitu 8 % dari total petani yang terlibat dalam sektor pertanian (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019). Artinya, 92 % petani adalah mereka yang berusia >39 tahun, yaitu petani dengan umur tua.² Rendahnya persentase petani muda mengindikasikan bahwa minat generasi muda pada sektor pertanian di Indonesia dapat dikatakan masih rendah.

Masalah regenerasi petani memang tidak bisa hindari dan tidak bisa dipisahkan dari peran generasi muda khususnya anak petani. Berbagai sumber informasi dari lingkungan, keluarga, dan budaya telah menciptakan suatu pilihan

¹ Imam Setyo Nugroho, Pendampingan Regenerasi Petani Mienia Melalui Bimbingan Karir Dengan Format Keompok Psikoedukasi, GANESHA: jurna pengabdian kepada masyarakat, Vo. 1, No. 2, 2021, Hal. 76.

² Gema Wibawa, Rani Andriani dan Dini Rochdiani, Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Kewirausahaan Petani Muda Hortikultura di Sentra Agribisnis Provinsi Jawa Barat, Jurnal Penyuluhan Vol. 18 No. 01, 2022, Hal. 135.

pada diri generasi muda khususnya anak petani memutuskan meneruskan menjadi petani atau tidak meneruskan menjadi petani dan memilih bekerja pada sektor non-pertanian seperti buruh pabrik, pegawai, buruh bangunan yang lebih bergengsi dan menjanjikan pada masa depan anaknya. Di sisi lain munculnya suatu pilihan pada anak petani melibatkan proses pengambilan keputusan³. Selain itu, sebagai remaja anak petani juga akan banyak mengambil keputusan mengenai masa depan.

Penurunan jumlah petani berusia muda disebabkan oleh berkurangnya keinginan pemuda, baik di daerah desa tempat tinggalnya maupun di daerah perkotaan untuk bekerja di sektor pertanian. Mereka memiliki kecenderungan untuk lebih memilih pekerjaan di luar sektor pertanian. Ada berbagai alasan yang menjadi penyebab menurunnya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian, salah satunya adalah sektor pertanian memiliki citra yang kurang bergengsi dengan teknologi yang belum maju dan belum dapat memberikan pendapatan yang memadai⁴.

Pendapatan orang tua dari hasil usaha tani juga dapat mempengaruhi minat pemuda untuk berkeinginan atau tidak meneruskan usaha tani keluarga. Pemuda yang memiliki minat berusahatani melihat prospek keuntungan sehingga pendapatan menjadi pertimbangan utama. Oleh karena itu jika pendapatan di sektor pertanian tinggi dan menguntungkan secara ekonomi maka akan menumbuhkan minat petani muda untuk berkecimpung di sektor pertanian, begitu pula

³ Naufal Mafazi, Farah Rizkita dan Isna Maylani, Bertani Atau Tidak Bertani? Jalan Karir Anak Petani, Jurnal liberi, Vol. 1, No. 01, 2022, Hal. 32.

⁴ Syarifah Maihani, Maryam Jamilah, Sayed Ahmad Zaki Yamani, Krisis Tenaga Kerja Pertanian“Petani Muda” Masa Depan, Jurnal S. Pertanian Vol. 11, No. 3, 2021, Hal. 273.

sebaliknya⁵.

Di beberapa daerah, terutama di pedesaan, anak usia remaja bahkan sudah dijadikan pekerja untuk menambah penghasilan orang tuanya, termasuk membantu dengan menjadi tenaga kerja di sektor pertanian. Sebelum mereka menentukan untuk memilih jenis pekerjaan yang akan mereka tekuni, mereka terlebih dahulu mempunyai suatu pandangan mengenai jenis pekerjaan tersebut. Dalam hal ini, remaja desa mempunyai persepsi tersendiri mengenai pekerjaan di sektor pertanian. Persepsi merupakan pemahaman individu terhadap informasi lingkungan yang diperoleh melalui proses kognitif. Proses pembentukan persepsi remaja dapat terbentuk karena dipengaruhi faktor internal sebagai faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri remaja tersebut. Penilaian tentang pekerjaan di sektor pertanian yang dilakukan oleh remaja berdasarkan pengamatan yang dilakukannya sendiri yang terkait dengan tingkat pendidikan, pengalaman, dan jenis kelamin. Penilaian tersebut juga berdasarkan proses sosialisasi yang dilakukan orang-orang di sekelilingnya, yaitu teman-teman dan keluarganya, juga berdasarkan status kepemilikan lahan sawah⁶.

Dalam penelitiannya, Muksin mengatakan bahwa pemuda (yang seusia dengan remaja) lebih sering berinteraksi dengan temannya. Tingginya hubungan interpersonal pemuda (yang seusia dengan remaja) dengan temannya karena pada fase ini umumnya mereka lebih memiliki kebutuhan perasaan untuk didengarkan

⁵ Syarifah Maihani, Maryam Jamilah, Sayed Ahmad Zaki Yamani, Krisis Tenaga Kerja Pertanian “Petani Muda” Masa Depan, Jurnal S. Pertanian Vol. 11, No. 3, 2021, Hal. 277

⁶ Yoshinta Meilina dan Ratri Virianita, Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor, Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 1, No. 3, 2017. Hal. 340.

dan pencarian jati diri. Hubungan persahabatan sangat kental pada masa usia ini. Dalam penelitiannya Muksin, mengatakan “pemuda memiliki persepsi bahwa mengolah lahan atau sumberdaya lain dinilai belum menjadi kegiatan produktif dan tidak akan banyak menghasilkan uang. Persepsi semacam ini dipengaruhi oleh teman-teman sebaya yang sudah atau sedang bekerja di kota”. Jadi jika teman-temannya memiliki pandangan negatif atau positif terhadap suatu pekerjaan, maka remaja pun turut memiliki pandangan yang sama agar dapat diterima oleh teman-temannya⁷.

Uraian di atas telah menunjukkan bahwa problem berkurangnya petani muda salah satunya dikarenakan menurunnya minat bertani bagi kaum muda. Proses sosialisasi yang terjadi pada lingkungan sosial telah membentuk persepsi sebelah mata yang umum terhadap pekerjaan bertani, terutama berkaitan dengan penghasilan petani yang dibandingkan dengan hasil dari pekerjaan lainnya. Oleh karenanya, penulis pada kesempatan ini hendak meneliti peran Paguyuban Tani Desa Bendosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, terkait upaya membentuk motivasi dan resiliensi petani muda.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha Paguyuban Tani Desa Bendosari dalam menciptakan

⁷ Yoshinta Meilina dan Ratri Virianita, Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor, Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 1, No. 3, 2017. Hal. 341-342.

support system yang mendukung bagi petani muda?

2. Bagaimana resiliensi petani muda dalam memilih profesi tani untuk masa depan?
3. Bagaimana peran support lingkungan sosial terhadap motivasi bertani pada remaja di Desa Bendosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Paguyuban Tani Desa Bendosari dalam menciptakan *support system* bagi petani muda.
2. Untuk mengetahui Bagaimana resiliensi petani muda dalam memilih profesi tani untuk masa depan.
3. Peran support lingkungan sosial terhadap motivasi bertani pada remaja di Desa Bendosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian pada proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih informasi guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada penelitian berkenaan “Peran Support Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Bertani Pada Remaja Di Ds. Bendosari Kec. Keras

Kab. Kediri”

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemuda Desa Bendosari

Bagi kaum pemuda Desa Bendosari agar dapat menjadi sebuah masukan untuk mampu mengembangkan bidang pekerjaan petani. Meski masih banyak dipandang sebelah mata namun ternyata kegiatan bertani tetap memiliki nilai penghargaan yang sama dengan pekerjaan lainnya.

b. Bagi Peneliti

Untuk peneliti sebagai media menambah ilmu dan wawasan, serta memenuhi suatu syarat yang harus ditempuh dalam menyelesaikan program strata satu Psikologi Islam.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini, dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menegaskan terkait apa yang akan diteliti. Judul penelitian ini adalah “Peran Paguyuban Tani Desa Bendosari Kecamatan Keras Kabupaten Kediri Dalam Membentuk Motivasi Dan Resiliensi Petani Muda”, dari judul tersebut terdapat beberapa kata yang perlu untuk diperjelas untuk lebih mempertegas penelitian ini, yaitu:

1. Paguyuban tani merupakan suatu kelompok berisikan para petani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kondisi dan tujuan dalam

meningkatkan produktivitas usaha pertanian. Paguyuban yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perkumpulan para petani Tani Desa Bendosari Kecamatan Keras Kabupaten Kediri.

2. Motivasi adalah suatu proses yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam penelitian ini dimaksudkan berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan.
3. Resiliensi merupakan proses penenangan mental dalam menghadapi situasi krisis agar dapat melaluinya dengan kondisi yang stabil. Atau sederhananya adalah usaha menyesuaikan diri dalam situasi krisis agar cepat kembali pulih seperti sedia kala. Pada penelitian ini, konteks resiliensi terdapat pada para petani muda yang berusaha mempertahankan diri di tengah situasi krisis petani muda.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang dirasa sejalan dengan penelitian ini. Meski belum ditemukan penelitian dengan judul yang sama, setidaknya peneliti mampu melacak terkait hasil penelitian yang membahas variabel-variabel di dalam penelitian ini.

Penelitian pertama berjudul Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Penelitian ini ditulis oleh Yoshinta Meilina dan Ratri Virianita dengan menggunakan metode penelitian survey. Hasilnya adalah hasil penelitian yang

diperoleh yaitu faktor internal (tingkat pendidikan dan jenis kelamin) berhubungan dengan persepsi remaja Desa Cileungsi (dalam hal peranan dan kenyamanan kerja) terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah.

Penelitian kedua berjudul Peranan Orangtua Dalam Mendukung Regenerasi Petani Padi (*Oryza Sativa L*) Di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur. Ditulis oleh Myxa Cezar Ranzee, Oeng Anwarudin & Maspur Makhmudi dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasilnya pertama: Peranan orang tua dalam mendukung regenerasi petani padi (*Oryza sativa L.*) Berada pada kategori tinggi dengan persentase 85,45%. Kedua; Peranan orang tua dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi gaya hidup, peranan penyuluh dan dukungan pemerintah. Dengan demikian untuk meningkatkan peranan orang tua dalam mendukung regenerasi petani padi (*Oryza sativa L.*) dapat dilakukan dengan meningkatkan gaya hidup yang lebih cenderung ke pertanian, peranan penyuluh dan dukungan pemerintah.

Ketiga; Strategi penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan peranan orang tua dalam mendukung regenerasi petani padi (*Oryza sativa L.*) yaitu (1) gaya hidup orang tua yang sering mengajak generasi mereka atau generasi muda dalam kegiatan usahatani mereka serta berkunjung ke lokasi wisata pertanian. Sehingga diharapkan muncul minat untuk menjadi petani atau pengusaha pertanian dari dalam diri generasi muda. (2) Strategi penguatan peranan orang tua dalam mendukung regenerasi petani. Strateginya dengan mengikutsertakan generasi muda dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Sehingga para generasi muda memperoleh ilmu pengetahuan, teknis dan peluang bisnis dalam dunia pertanian. (3) Untuk

mendukung regenerasi petani. Pemerintah lebih sering memberikan program pelatihan pertanian terhadap petani muda. Seperti magang di balai-balai kementerian pertanian, pelatihan teknis dan kewirausahaan pertanian.

Penelitian ketiga berjudul Persepsi Petani Muda Terhadap Profesi Sebagai Petani di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Ditulis oleh Budi Susanto dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasilnya Pada taraf kepercayaan 95% 1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal, lingkungan sosial sekunder, dan kosmopolitan dengan persepsi pemuda tani terhadap pekerjaan sebagai petani. 2. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan kerja dan lingkungan sosial primer dengan persepsi pemuda tani terhadap pekerjaan sebagai petani. Pada taraf kepercayaan 99% Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan keluarga dan sosial budaya dengan persepsi pemuda tani terhadap pekerjaan sebagai petani.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus masalah (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka yang memuat tentang Strategi Dakwah dan teori Semiotika.

Bab III : Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Menjelaskan tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V : Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

